

**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI  
YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagaimana Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

Disusun oleh:

**Maulida Anisy Kurillah**

**NIM: 21107010109**

**Dosen pembimbing:**

**Dr. Raden Rachmy Diana S. Psi., M.A.,Psi.**

**NIP:19750910 200501 2003**

**PRODI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3554/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA ANISY KURILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010109  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 68a47c27a5a4d



Pengaji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 68a8347c5c7d2



Pengaji II

Krysna Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog  
SIGNED

Valid ID: 68a92a7605d7a



Yogyakarta, 12 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68ac0ba4f92

STATE ISLAM UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Anisy Kurillah

NIM : 21107010109

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia yang Mengalami Keterlambatan Bicara” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Maulida Anisy Kurillah

NIM. 21107010109

## NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulida Anisy Kurillah  
NIM 21107010109  
Prodi : Psikologi  
Judul : Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia yang Mengalami Keterlambatan Bicara

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara di atas tersebut segera dipanggil dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya, saya ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Yogya, 31 Juli 2025  
Pembimbing,



Dr. Raden Rachmy Diana S. Psi., M.A..Psi.  
NIP:19750910 200501 2003

## MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS.Al Insyirah:1-6)

“Orang tua dirumah menantikan kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“ *only you can change your life. Nobody else can do it for you* ”

Hiduplah dengan baik dan tenang hiduplah sebagia bahagianya carilah apa yng membuatmu happy dan hargailah detik kebahagiaanmu, jadilah manusia yang memanusiakan manusia, mulai sekarang utamakan diri sendiri

“ *love your self before someone else* ”

“Apapun yang terjadi pulanglah sebagai sarjana”

“Semua akan berlalu, meskipun saat-saat yang sulit datang aku bertahan dan berpikir bahwa itu akan berlalu” (lee Haechan)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdullilahirobbil alamin puja dan puji  
Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hikmat,  
kemudahan, kelancaran, kekuatan dan karunianya hingga penelitian ini  
dapat terselesaikan.**

**Karya penelitian ini saya persembahkan kepada :**

### **KELUARGA**

Kedua orang tua saya tercinta, kakak berserta adik saya yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir. Terimakasih, sudah memberikan dukungan, doa dan semangat baik secara materil maupun non materil.

### **ALMAMATER**

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Prof Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., PH.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah memberikan arahan, dukungan serta memberikan semangat selama masa perkuliahan.
5. Dr. Raden Rachmy Diana S. Psi., M.A.,Psi. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, kesabaran serta ilmu yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan pikiran yang telah ibu berikan kepada saya. Semoga ilmu yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
6. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. Selaku dosen pengaji I yang telah memberikan arahan, kritik, dukungan, kesabaran serta ilmu yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga ibu

dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.

7. Ibu Krysna Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog. Selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan, kritik, dukungan, kesabaran serta ilmu yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, Bapak Setyono, dan seluruh staff dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu pengetahuan, kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.
9. Kedua orang tua tersayang. Ayah Zahid dan Ibu Halimah. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan diberikan. Terima kasih senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah, mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan secara moral maupun finasial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagian anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu bangga karena telah berhasil menjadikan anak kedua perempuan ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
10. Kedua saudara kandung penulis yang tersayang. Kakak Qonita Izzatun Nafsi dan Adek Nadya Hana Salsabilla. Terima kasih selalu memberikan support yang tidak ada hentinya, selalu menjadi pengingat untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.
11. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2021, terkhusus Psikologi C yang tidak bisa di sebutkan satu-satu. Terimakasih senantiasa memberikan dukungan dan bersama-sama saya selama berproses.
12. Kepada teman-teman yang senantiasa bersama-sama saya selama masa perkuliahan ini hingga proses mengerjakan skripsi (April, Alfida, Ijah,

Rahma, Saffa, dan Irbah). Terimakasih atas kebersamaan, kenangan, serta pengalaman berharganya.

13. Kepada seluruh informan yang telah sedia meluangkan waktu untuk peneliti, yang sudah rela berbagi cerita dan pengalaman hidup pribadinya. Terimakasih atas kerjasama dan kehangatan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.
14. Kepada teman-teman KKN 114 yaitu 267 Squad (April, Athira, Ichha, Risma, Izla, Oja, Nanda, Wafa dan Javier). Terimakasih atas kebersamaan serta pengalaman berharganya di kota Batu yang sejuk, dengan kehangatan kalian semua.
15. Untuk anggota *Baroedax Pinank Well* (Marsel, Ridha dan Rahmi). Selaku teman terdekat penulis yang menjadi tempat berbagi cerita dan dukungan, dari penulis SMP hingga sekarang. Semoga kita mencapai segala hal yang baik Bersama-sama.
16. Terima kasih untuk Lee Dong-hyeok yang selalu memberikan hiburan dan menjadi *moodboster*, di awal perkuliahan hingga saat penulis merasah lelah dalam mengerjakan skripsi.
17. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Maulida Anisy Kurillah. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada, jadikan diri mu sebagai sosok yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi

orang- orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.  
Aamiin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumus Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Literature Review.....	10
B. Dasar Teori.....	22
1. Keterlambatan bicara .....	22
2. Perkembangan Sosial-Emosional.....	29
2. Pengaturan Diri ( <i>Self-Regulation</i> ).....	33
3. Motivasi ( <i>Motivation</i> ) .....	33
4. Empati ( <i>Empathy</i> ) .....	34
5. Keterampilan Sosial ( <i>Social Skills</i> ).....	34
C. Kerangka Teoritik .....	38
D. Pertanyaan Penelitian .....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41

A.	Metode Penelitian.....	41
B.	Fokus Penelitian.....	42
C.	Informan dan Setting Penelitian.....	42
D.	Metode atau Teknik Pengumpulan Data .....	43
E.	Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	45
F.	Keabsahan Data Penelitian.....	47
	<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	49
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	53
C.	Laporan Hasil Penelitian .....	55
D.	Pembahasan.....	99
	<b>BAB V.....</b>	<b>112</b>
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>112</b>
A.	Kesimpulan .....	112
B.	Saran.....	114
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>
	Lampiran 1. Pendoman Wawancara Orang Tua.....	121
	Lampiran 2. Guide Wawancara Lembaga/sekolah.....	122
	Lampiran 3. Pedoman observasi.....	124
	Lampiran 4. Lembar Pernyataan .....	125
	Lampiran 5. Informed Consent Informan (N) .....	127
	Lampiran 6. Informed Consent ( IJ ) .....	128
	Lampiran 7. <i>Informed Consent (G)</i> .....	129
	Lampiran 8. <i>Informed Consent (L)</i> .....	130
	Lampiran 9. Informed Consent (I).....	131
	Lampiran 10. <i>Informed Consent (J)</i> .....	132
	Lampiran 11. <i>Informed Consent (NR)</i> .....	133
	Lampiran 12. Verbatim Informan N (Ibu Z) .....	134
	Lampiran 13. Verbatim Informan IJ (ayah Z) .....	146

Lampiran 14. Verbatim Informan G (guru Z) .....	158
Lampiran 15. Verbatim Informan L (Ibu R) .....	169
Lampiran 16. Verbatim Informan I (Ayah R) .....	184
Lampiran 17. Verbatim Informan J (Ibu K) .....	190
Lampiran 18. Verbatim Informan NR (Kakak K) .....	195
Lampiran 19. Observasi 1 (Z) .....	204
Lampiran 20. Observasi 2 (Z) .....	207
Lampiran 21. Observasi 3 (Z) .....	209
Lampiran 22. Observasi 1 (R) .....	211
Lampiran 23. Observasi 2 (R) .....	213
Lampiran 24. Observasi 1 (K) .....	215
Lampiran 25. Observasi 2 (K) .....	217
Lampiran 26. Hasil Interpretasi Informan Z.....	219
Lampiran 27. Hasil Interpretasi Informan R .....	221
Lampiran 28. Hasil Interpretasi Informan K .....	223
Lampiran 29. Dokumentasi .....	225



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1.....	6
Tabel 4. 1 Data Diri Informan Penelitian.....	51
Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Data.....	54



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Teoritik .....	39
Bagan 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif).....	46
Bagan 4. 1 Dinamika Perkembangan Sosial Emosional Pada Z.....	71
Bagan 4. 2 Dinamika Perkembangan Sosial Emosional Pada R.....	83
Bagan 4. 3 Dinamika Perkembangan Sosial Emosional Pada K .....	98
Bagan 4. 4 Dinamika Psikologis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan bicara .....	111



**PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI  
YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA**

**Maulida Anisy Kurillah**

**INTISARI**

Masa usia dini merupakan periode emas perkembangan anak yang krusial bagi pembentukan kemampuan sosial dan emosional. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah keterlambatan bicara, yang dapat mengganggu interaksi, *ekspresi* emosi, dan hubungan sosial anak. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan keterlambatan bicara, berfokus pada faktor pendukung dan hambatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, terhadap tiga anak usia 2–6 tahun dengan speech delay beserta orang tua, guru, dan pihak terkait. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola-pola perkembangan sosial-emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan bicara membatasi komunikasi verbal, memicu dua pola respon emosional, yaitu perilaku agresif atau penarikan diri sosial. Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, keterlibatan guru, dan terapi okupasi, sedangkan hambatan mencakup minimnya stimulasi verbal dan lingkungan sosial yang terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi holistik yang menggabungkan stimulasi bahasa, dukungan emosional, dan lingkungan sosial yang kondusif. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model intervensi terpadu lintas profesi untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak dengan keterlambatan bicara.

**Kata kunci:** *anak usia dini, keterlambatan bicara, perkembangan sosial emosional*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SOCIAL-EMOTIONAL DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD**

### **CHILDREN WITH SPEECH DELAY**

***Maulida Anisy Kurillah***

#### ***ABSTRACT***

*Early childhood is a golden period of development that is crucial for shaping social and emotional abilities. One common obstacle during this stage is speech delay, which can hinder a child's ability to interact, express emotions, and build social relationships. This study aims to describe the social-emotional development of early childhood children with speech delay, focusing on supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews and observations involving three children aged 2–6 years with speech delay, along with their parents, teachers, and related stakeholders. Data were analyzed thematically to identify patterns in social-emotional development. The findings reveal that speech delay limits verbal communication and triggers two types of emotional responses: aggressive behavior or social withdrawal. Supporting factors include family support, teacher involvement, and occupational therapy, while inhibiting factors involve limited verbal stimulation and restricted social environments. These findings underscore the importance of holistic interventions that combine language stimulation, emotional support, and a conducive social environment. Future studies are recommended to develop integrated, cross-professional intervention models to optimize the social-emotional development of children with speech delay.*

***Keywords:*** *early childhood, speech delay, social-emotional development*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase perkembangan kritis, Mulai dari lahir hingga anak berusia enam tahun, hal ini sesuai dengan peraturan NAEYC (*National Association of Early Young Children*). Di Indonesia sendiri dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 17 tahun 2019 pasal 1 Ayat 3 rentang usia dini berkisar 0-6 tahun (Talango,2020).

Pada fase sering disebut dengan masa keemasan atau “*Golden Age*”, selain itu pada fase ini sering disebut sebagai fase anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik psikis yang mampu merespon berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya (Kurnia, 2020). Pada fase ini anak mengalami eksplorasi dan pembelajaran intensif yang akan membentuk dasar dari perkembangan mereka kedepannya. Dalam mengembangkan potensi dan meletakan dasar utama fase ini sangatlah penting bagi anak.

Menurut Sigmund freud dalam (Khairi, 2018) “*child is father of man*” yang artinya anak merupakan ayah dari manusia. Maksudnya masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa anak nantinya. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa fase ini berpengaruh penting untuk masa dewasa seseorang. Dalam fase ini merupakan fase yang berharga dibandingkan dengan fase-fase

berikutnya, karena pada fase ini perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Pada fase ini proses dalam perubahan berupa perkembangan, pertumbuhan dan pematangan atau bahkan penyempurnaan baik dari aspek jasmani maupun Rohani yang akan berlangsung seumur hidup (Khairi, 2018).

Selain itu juga, fase ini sering disebut sebagai periode sensitive (*Critical period*). Pada periode ini kematangan fungsi fisik dan psikis seorang anak mampu dalam merespon stiulasi yang akan ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya (Ina Maria, 2018). Maka dari itu, seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak harus dipenuhi dengan baik hal ini bertujuan untuk perkembangan secara optimal. Apabila anak tidak mendapatkan secara terpenuh, maka akan menimbulkan terganggunya pertumbuhan individu atau tumbuh kembang dari individu tidak secara optimal.

Salah satu yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan yang sering terjadi pada anak usia dini adalah keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara atau sering dikenal sebagai speech delay, merupakan sebuah gangguan yang dialami oleh anak, dalam sebuah proses perolehan bahasa sehingga menimbulkan anak keterlambatan dalam berbicaranya. Individu yang mempunyai gangguan perkembangan bicara, ketika ia tidak mampu berbicara jauh dibawah rata-rata perkembangan bicara anak sebayanya (Fatimah et al., 2024).

Menurut Hidayat (2022) keterlambatan bicara itu merupakan kondisi di mana anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Kondisi ini dapat ditandai dengan kesulitan anak dalam mengekspresikan sebuah perasaan dan keinginan serta kebutuhan terhadap orang lain. Karena kemampuan berkomunikasi tidak seperti anak seusianya.

Di Indonesia sendiri masih terdapat individu yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*), dari data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023 prevalensi speech delay pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-10%, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 5-8 dari 100 anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan bicara (Fatimah et al., 2024).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Misyakah (2022) yang menunjukkan terdapat anak 4 tahun yang mengalami keterlambatan dalam bicara dan kemampuan komunikasi, yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya. Pada usia satu tahun, anak ini jarang sekali mengeluarkan ocehan, yang seharusnya mulai muncul sebagai tanda awal kemampuan berbicara. Ketika berusia dua tahun, anak tersebut belum mampu menyebutkan beberapa pemahaman yang seharusnya sudah dapat diucapkan pada usia tersebut. Pada usia tiga tahun, meskipun sudah mulai mengucapkan kata-kata, anak ini masih kesulitan untuk melafalkan kata-kata dengan benar dan sempurna.

Terlebih lagi, hingga usia empat tahun, anak tersebut belum bisa menggabungkan beberapa suku kata menjadi kalimat yang utuh.

Serta pengamatan yang pernah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan dua perbedaan sikap pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Pertama ditemukannya pada perbedaan sikap yang menunjukkan lebih agresif dibandingkan dengan anak seusianya. Perilaku agresif yang ditunjukkan berupa melempar barang ketemannya, tidak dapat duduk dengan tenang, sulit mengikuti arahan dari gurunya, serta lebih senang bermain sendiri. Hal ini dikarenakan ia tidak mampu dalam mengekspresikan diri dengan sebuah kata-kata sehingga membuat ledakan emosi dan perilaku agresif.

Kedua ditemukan juga bahwa anak yang mengalami keterlambatan berbicara, tidak menunjukkan sikap yang agresif. Anak tersebut cenderung lebih bersikap tenang dan tidak berinteraksi dengan teman sebayanya. Perbedaan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam dari perspektif psikologi perkembangan, khususnya dalam aspek sosial emosional.

Aspek sosial emosional adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak. Tujuan dari perkembangan sosial emosional adalah untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan dalam bersosialisasi serta dalam mengendalikan emosinya (Ina Maria, 2018). Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang disertai dengan emosi dengan perasaan-

perasaan yang muncul dari hati. Perekmbangan ini biasanya mencakup perubahan perilaku dan emosi tertentu yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu pada anak usia dini pada saat berinteraksi dengan orang lain (Nurhasanah et al., 2021).

Perkembangan sosial juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian terhadap kematangan dalam menjalin hubungan sosial dengan individu di lingkungannya. Proses ini biasa melibatkan pembelajaran dan penguasaan keterampilan sosial yang akan diperoleh melalui berbagai kesempatan dan pengalaman interaksi dengan orang-orang sekitarnya.. Menurut Hurlock (1978:250) yang dikutip oleh Ajeng & Gustiana (2020), perkembangan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk bersikap dan berpilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Dengan demikian, perkembangan sosial tidak hanya melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial, nilai-nilai serta harapan yang ada di lingkungannya.

Pada perkembangan sosial emosional memiliki perubahan perilaku yang disertai dengan emosi, emosi itu sendiri dapat diartikan sebagai perasaan yang timbul pada individu ketika individu berada di dalam sebuah situasi atau terlibat ke dalam interaksi yang dianggap sangat berarti baginya. Emosi juga merupakan reaksi yang muncul terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan, tujuan, minat atau

ketertarikan individu (Ajeng & Gustiana, 2020). Sedangkan perkembangan emosional merupakan kemampuan pada individu dalam memahami, serta kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosinya melalui berbagai bentuk dan tindakan, baik secara verbal maupun nonverbal (Talango, 2020). Kemampuan ini mencakup bagaimana individu dalam mengekspresikan secara sesuai dengan situasi dan konteks sosial. Oleh karena itu, tingkat pencapaian dalam perkembangan sosial emosional anak telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 yang mengatur tentang Standar pendidikan anak Usia Dini.

**Tabel 1. 1**

**Perkembangan Sosial Dan Emosinal pada Anak Usia 0-6 tahun**

<b>Usia</b>	<b>Tingkat Perkembangan</b>
0 - 2 tahun	Anak mampu menatap, tersenyum, menangis dan anak sudah mampu mengekspresikan ketidaknyamanan, perasaan, dan menunjukkan sebuah reaksi pada saat anak bermain dengan temannya.
2- 3 tahun	Anak mampu mengutarakan keinginan, memahami sebuah hak orang lain, serta mampu menunjukkan sikap berbagi dan berbagi peran dalam bermain.
3-4 tahun	Anak pada saat usia ini menunjukkan sikap mampu buang air tanpa bantuan, memiliki sikap bersabar, toleran, menghargai orang lain dan menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan sebuah kesalahan.
4-5 tahun	Pada saat ini anak mulai menunjukkan sikap mandiri, menolong temannya, mulai menunjukkan sikap antusias dalam sebuah permainan, menunjukkan rasa percaya diri dan menghargai orang sekitarnya.

5-6 tahun	Anak mulai menunjukkan sifat kooperatif dengan teman-temannya, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan situasi, memperlihatkan antusiasme, mengenal tata krama, bersikap sopan santun, mematuhi aturan yang berlaku, serta memiliki ketekunan dan tidak mudah menyerah.
-----------	--

Tabel diatas menjelaskan, terkait perkembangan sosial emosional yang ideal terhadap anak dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun. Perkembangan sosial dan emosional menjadi satu kesatuan aspek perkembangan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan interaksi yang dilakukan setiap individu memerlukan sebuah kemampuan dari individu untuk mengelola emosi, seperti pada saat individu harus bersikap ramah ke orang lain dengan tersenyum dan menampakkan wajah cerah. Ataupun, pada saat individu merasa gelisah dengan menampakkan wajah cemberut (Khaironi, 2018). Dengan demikian melalui interaksi sosial perkembangan individu akan terus berkembang berdasarkan pengalaman dan komunikasi yang diperoleh.

Meskipun beberapa penelitian sudah cukup banyak, membahas secara terpisah tentang keterlambatan bicara dan perkembangan sosial-emosional, namun masih sedikit penelitian yang mengkaji secara menyeluruh perkembangan sosial emosional pada anak dengan keterlambatan bicara. Kenyataannya dampak keterlambatan bicara memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap segala aspek perkembangan pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti tertarik untuk mengkaji

lebih dalam bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mengalami gangguan keterlambatan bicara.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara, ditinjau dari kemampuan regulasi emosi mereka. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika emosi dan sosial anak yang mengalami keterlambatan bicara.

### **B. Rumus Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional, akibat adanya keterlambatan bicara pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini berfokus mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan psikologi, terutama pada bidang psikologi perkembangan. Peneliti berharap, bahwa penelitian ini mampu menjadi bagian dari salah satu sumber informasi terhadap penelitian berikutnya, di bidang yang berkaitan dengan studi kualitatif mengenai perkembangan terhadap sosial emosional pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara.

### **2. Manfaat praktis**

- a) Bagi orang tua: Menjadi bahan refleksi dan acuan dalam memahami dampak keterlambatan bicara terhadap aspek emosi dan sosial anak.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan dasar bagi penelitian lanjutnya yang lebih mendalam dan luas mengenai isu serupa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perkembangan sosial dan emosional anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara, dengan pendekatan studi kasus pada tiga subjek yang masing-masing memiliki latar belakang dan pengalaman perkembangan yang berbeda. Melalui analisis terhadap data wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterbatasan dalam kemampuan bicara pada usia dini memiliki dampak langsung terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan interpersonal di lingkungan sekitarnya.

Ketiga anak yang menjadi subjek penelitian menunjukkan tantangan perkembangan yang serupa dalam hal keterlambatan bicara, namun memiliki respons sosial-emosional yang berbeda. Anak pertama, Z, menunjukkan perilaku yang cenderung aktif dalam lingkungan sosial tetapi belum mampu membentuk komunikasi timbal balik yang fungsional. R memperlihatkan bentuk ekspresi emosi yang meledak-ledak dan reaktif, terutama saat kebutuhannya tidak dipahami, serta menunjukkan perilaku aktif bersosialisasi. Sementara itu, K cenderung menarik diri dan menunjukkan keterbatasan inisiatif sosial, dengan ekspresi emosi yang datar

dan kurang terlihat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlambatan bicara tidak selalu bermuara pada pola perilaku yang seragam, melainkan dapat berkembang secara unik tergantung pada karakter individu dan konteks pengasuhan yang mengelilinginya.

Dalam konteks perkembangan sosial dan emosional, keterlambatan bicara secara signifikan memengaruhi cara anak memahami situasi sosial dan mengatur emosinya. Ketidak mampuan dalam mengekspresikan keinginan maupun perasaan menyebabkan frustasi yang berujung pada perilaku nonadaptif seperti tantrum, agresi fisik, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson, di mana kegagalan dalam membentuk rasa inisiatif dan kontrol diri pada tahap usia dini dapat menghambat kemampuan anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, aspek regulasi emosi yang lemah juga mencerminkan rendahnya perkembangan kecerdasan emosional sebagaimana dijelaskan oleh Goleman, terutama dalam domain self-awareness, self-regulation, dan kemampuan membangun empati.

Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan terdekat, terutama keluarga, sebagai mikrosistem pertama dalam kehidupan anak. Ketiga subjek penelitian tumbuh dalam situasi pengasuhan yang berbeda, yang memengaruhi proses tumbuh kembang mereka secara signifikan. Z mengalami keterlambatan bicara serta keterpisahan dengan orang tua pada

masa perkembangan awalnya. R tumbuh dalam lingkungan yang hangat namun tidak konsisten dalam memberikan stimulasi lanjutan di rumah, sedangkan K tidak mendapatkan akses terapi yang memadai dan dibatasi dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Ketidak terlibatan atau inkonsistensi peran orang tua, serta terbatasnya kesempatan anak untuk menjalin hubungan sosial yang sehat, menjadi faktor penghambat yang memperlambat proses perkembangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perkembangan sosial dan emosional pada anak dengan keterlambatan bicara sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan konsistensi lingkungan pengasuhan, terutama dalam hal pemberian stimulasi, pendampingan terapi, serta penciptaan ruang yang aman untuk anak berekspresi dan bersosialisasi. Penanganan terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini tidak hanya perlu berfokus pada intervensi medis atau terapi wicara semata, tetapi juga memerlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan hubungan emosional antara anak dan orang tua, optimalisasi peran guru, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa

saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya :

**a. Bagi Orang Tua dan Pengasuhan**

Bagi orang dewasa yang terlibat aktif pada tumbuh kembang anak, diharapkan dapat lebih peka terhadap tanda-tanda keterlambatan bicara pada anak usia dini. Sebaiknya segera berkonsultasi dengan tenaga profesional seperti dokter tumbuh kembang, terapi wicara, ataupun psikologi anak hal ini untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam proses stimulasi perkembangan bahasa dan emosi anak, misalnya dengan melibatkan anak dalam kegiatan bermain interaktif, membacakan buku cerita, serta membangun komunikasi yang hangat dan dua arah secara sabar dan konsisten di lingkungan rumah.

**b. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Guru dianjurkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, khususnya bagi mereka yang mengalami hambatan komunikasi. Lingkungan belajar perlu dibuat inklusif, nyaman secara emosional, serta mendukung anak untuk berpartisipasi aktif tanpa tekanan. Selain itu, penting bagi guru untuk menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua guna memastikan kesinambungan antara strategi pendampingan di sekolah dan di rumah. Kolaborasi ini dapat memperkuat proses stimulasi perkembangan sosial emosional dan bahasa anak secara menyeluruh.

### **c. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti berikutnya lebih mengeksplorasi penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mengalami speech delay berdasarkan jenis kelamin subjek yang berbeda atau yang tinggal di daerah pedesaan. Mengiat penelitian ini hanya menggunakan kasus yang ada di lingkungan perkotaan. Selanjutnya penelitian berikutnya, bisa menggunakan metode pendekatan yang lain, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, juga dianjurkan guna memperkaya hasil dan memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Saran tersebut bertujuan supaya hasil yang didapatkan bisa dijadikan pembanding mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini yang keterlambatan bicara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rahayu tresna dewi, M. M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Azzahra, C., & Putri, C. A. (2025). Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak. *September*.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA 6 TAHUN. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fatimah, F. N., Hermina, C., & Fikrie, F. (2024). Gambaran Kualitas Relasi Orang Tua-Anak Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Speech Delay. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.3154>
- Filsah, A., Lukman, L., & Hadrawi, M. hadrawi. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. (2022). INTERAKSI SOSIAL ANAK SPEECH DELAY DI SEKOLAH RAUDHATUL ATHFAL AL BARKAH KECAMATAN CITERAS KABUPATEN SERANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 01, 1–120.
- Hilmiah, I., Nanik Yuliati, & Suhartiningsih. (2024). Faktor Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 54–66. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2796>
- Ina Maria, E. R. A. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun. *Warna*, 2(2), 15–28.
- Kurnia, L. (2020). Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. *Jurnal Aksioma Al-Asas:Jurnal Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 70–85.
- Maulina, I., & Budiyono, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>
- Misykah, Z. (2022). Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta. *Edumaniora : Journal of Education and Humanitie*, 70–75.

- Morrison, G. . (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (indeks).
- Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Mukhlis, M., Amal, A., & Hidayat, F. (2025). Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1342>
- Nurfadiah Zamzani, S., Zelfia, Z., & Ahdan, A. (2022). The Relationship of the Intensity of Gadget Media Use With Speech Delay in Children in Pannampu City Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(3), 26–46. <https://doi.org/10.33096/respon.v3i3.71>
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurlina. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Prasteyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahayu, E., Widyaningsih, I., & Laksono, B. A. (2020). Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 63–71. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.73>
- Ratih, P. S., & Nuryani, N. (2020). Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2963>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Santrock. (2019). LIFE-SPAN DEVELOPMENT. In *SEVENTEENTH EDITON*. McGraw Hill.
- Siti Aminah, & Ratnawati. (2022). Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *JALADRI : Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2), 79–84. <https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.2260>
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Titah Diah, D. (2024). Kebutuhan dan Strategi Pendampingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 125–135.
- Ulfah, S., Hatta, K., & Nashriyah, N. (2022). Emotional conditions and social skills in children with speech delay. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(2), 230. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i2.14297>
- Wati, D. R. (2021). Gadget dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review Gadgets and Their Effect On Speech Delay In Early Children:Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes 17)*, 2(2), 228–233.
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gaget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–7.
- Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Speech Delay pada Anak Usia Dini di Paud IT Khairul Ummah. *Darussalam Indonesia Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42–52. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

